

e-ISSN: 2963-0746, p-ISSN: 2963-0738

DOI: <https://doi.org/10.38035/jpkn.v1i3>

Received: 22 juni 2023, Revised: 15 Juli 2023, Publish: 25 Juli 2023

<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>



Peran Sistem Informasi Manajemen dan Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan Mutu Pendidikan

Reni Silviah¹

¹Student Faculty of Economics and Business, Bhayangkara Jakarta Raya University, Indonesia, email: renisilviah5@gmail.com

Corresponding Author: renisilviah5@gmail.com¹

Abstract: *The Role of Management Information Systems and Independent Curriculum on Education Quality. The aim is to analyze the role of management information systems and independent curricula on the quality of education. The method for writing this scientific article is to use the library research method, which is sourced from online media such as Google Scholar, Mendelay, and other online media. The results of this research are: 1) Management Information Systems play a role in Education Quality, 2) Independent Curriculum plays a role in Education Quality. Apart from these 2 exogenous variables which influence the endogenous variable Quality of Education there are many other factors including environment, principal, organizational culture.*

Keyword: *Management Information Systems, Independent Curriculum, Quality of Education.*

Abstrak: Peranan Sistem Informasi Manajemen, dan Kurikulum Merdeka terhadap Mutu Pendidikan. **Tujuan** untuk menganalisa peran sistem informasi manajemen dan kurikulum merdeka terhadap mutu pendidikan. **Metode** penulisan artikel ilmiah ini adalah dengan menggunakan metode library research, yang bersumber dari media online seperti Google Scholar, Mendeley, dan media online lainnya. **Hasil** dari penelitian ini adalah : 1) Sistem Informasi Manajemen berperan terhadap Mutu Pendidikan, 2) Kurikulum Merdeka berperan terhadap Mutu Pendidikan. Selain dari 2 variabel exogen ini yang mempengaruhi variabel endogen Mutu Pendidikan masih banyak faktor lain diantaranya adalah lingkungan, kepala sekolah, budaya organisasi.

Kata Kunci: Sistem Informasi Manajemen, Kurikulum Merdeka, Mutu Pendidikan.

PENDAHULUAN

Indonesia selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikannya, salah satunya dengan melakukan perubahan kurikulum tersebut. Dapat dilihat bahwa di Indonesia telah sering dilakukan berbagai perubahan kurikulum. Dimana yang sebelumnya menggunakan kurikulum 2006 KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan) sekarang diganti dengan

kurikulum 2013. Alasan adanya pergantian kurikulum merupakan salah satu cara untuk mengatasi masalah masalah Pendidikan (Fatmawati & Yusrizal, 2021).

Untuk itulah sebagai cara ataupun upaya untuk mengatasi masalah pendidikan, kurikulum juga harus mempunyai pengelolaan yang disebut dengan administrasi kurikulum. Banyak yang tidak sadar bahwa keberhasilan suatu pendidikan hanya bergantung dari guru ataupun sarana dan prasana. Padahal di samping itu untuk mengkoordinasikan semua agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan ada suatu administrasi kurikulum yang mengatur untuk terlaksananya kegiatan tersebut. Dan dalam mengelola kurikulum juga dibutuhkan orang yang ahli dibidangnya, jika tidak maka semua kegiatan yang berlangsung di satuan pendidikan tersebut tidak akan berjalan dengan baik dan terarah sesuai dengan tujuan Pendidikan (Yusrizal & Pulungan, 2021).

Kurikulum Merdeka memiliki karakteristik yang baik dan sangat mendukung dalam rangka upaya pemulihan kualitas pendidikan (Riyan Rizaldi & Fatimah, 2022). Meskipun demikian, penerapan Kurikulum Merdeka masih menghadapi banyak kendala, terutama dari sisi guru. Sebagian besar guru mengalami kendala dalam beradaptasi terhadap perubahan pada Kurikulum Merdeka. Hal tersebut disebabkan karena minimnya sosialisasi dan pelatihan mengenai Kurikulum Merdeka, perubahan kurikulum yang signifikan, dan terbatasnya sumber belajar (Wantiana & Mellisa, 2023). Kendala tersebut kemudian diperkuat dengan beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa masih ada kesenjangan antara tujuan kurikulum dan realitas di lapangan. Misalnya, guru yang berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar masih belum cukup mahir dalam memanfaatkan perkembangan teknologi yang bisa digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut (Maulida et al., 2023) kendala implementasi Kurikulum Merdeka juga dipengaruhi oleh keterbatasan infrastruktur sekolah. Selaras dengan itu (Fifani et al., 2023) menyebutkan bahwa selain kurangnya pemahaman, guru juga mengalami kesulitan dalam memetakan kemampuan siswa. Kendala lain yang dialami guru yakni dalam dalam penguatan profil pelajar Pancasila kepada siswa, dimana dalam implementasinya masih banyak terjadi miskonsepsi antara konsep P5 dengan persepsi guru.

Dalam era pembangunan dewasa ini, tuntutan terhadap dunia pendidikan makin kentara. Suatu hal yang tidak dapat dipungkiri bahwa mutu pendidikan saat ini makin diuji keandalannya dengan berbagai fenomena yang terjadi ditengah-tengah masyarakat. Salah satu tuntutan dan harapan masyarakat yang sudah sejak lama terdengar adalah "Agar mutu pendidikan diperhatikan sungguh-sungguh (quality education)" Hal ini dipacu lagi oleh keinginan masyarakat agar anak-anak mereka mencapai kehidupan yang lebih layak daripada yang mereka peroleh saat ini.

Tampak bahwa peningkatan mutu pendidikan merupakan langkah awal untuk mewujudkan keinginan masyarakat tersebut. Pendidikan itu sendiri mempunyai tujuan utama untuk membelajarkan anak didik guna mencapai ilmu pengetahuan bagi kehidupan yang baik (knowledge of the good). selain daripada itu yang tak kalah pentingnya adalah "Pemerataan pemberian kesempatan belajar' bagi semua warga negara Indonesia sebagaimana tercantum pada pasal 31 UUD 1945 yang merupakan. Pada alenia ke-4 yang berbunyi mencerdaskan kehidupan bangsa".

Pendekatan pada sistem merupakan salah satu isu yang menarik ketika mempelajari perkembangan teknologi informasi. Semakin kompleksnya sistem dan perannya di berbagai sisi kehidupan manusia membuat pendekatan terhadap sistem harus dapat mencakup berbagai sudut pandang. Sistem tidak lagi dipandang hanya sekedar seperangkat teknologi yang saling terkait antara satu dengan yang lainnya, tapi lebih dari itu. Sistem adalah sesuatu yang kompleks dan mencakup dimensi manusia sebagai pengguna dan mencakup berbagai disiplin ilmu.

Manajemen diperlukan agar pengelolaan pendidikan di sekolah terarah melalui pengembangan visi, misi dan tujuan yang jelas. Bisa saja sekolah yang memiliki guru yang

berkualitas, sarana dan prasarana yang memadai, siswa yang kualitasnya diatas rata-rata tetapi gagal dalam mewujudkan lulusan yang berkualitas. Hal ini bisa saja disebabkan karena tidak adanya visi, misi dan tujuan yang jelas, disamping kurangnya koordinasi tim kerja dengan pihak manajemen sekolah.

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui apakah sistem informasi manajemen, dan kurikulum merdeka berperan terhadap mutu pendidikan. Berdasarkan referensi dari permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, pertanyaan artikel ilmiah ini sebagai berikut :

1. Apakah Sistem Informasi Manajemen berperan terhadap Mutu Pendidikan?
2. Apakah Kurikulum Merdeka berperan terhadap Mutu Pendidikan?

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Metode penelitian menggunakan studi literatur atau studi pustaka. Studi pustaka adalah mencari data atau informasi riset melalui membaca jurnal ilmiah. Data sekunder yang digunakan berbentuk jurnal yang dapat dipertanggung jawabkan yaitu jurnal nasional mengenai sistem informasi manajemen, kurikulum merdeka terhadap peningkatan mutu pendidikan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk memperoleh informasi atau data yaitu melakukan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola bahan penelitian. Setelah mendapatkan informasi atau data dari beberapa jurnal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kalimat tertulis.

Mengkaji teori dan hubungan atau pengaruh antar variabel dari buku-buku dan jurnal baik secara off line di perpustakaan dan secara online yang bersumber dari Mendeley, Scholar Google dan media online lainnya. Dalam penelitian kualitatif, kajian pustaka harus digunakan secara konsisten dengan asumsi-asumsi metodologis. Artinya harus digunakan secara induktif sehingga tidak mengarahkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. (Ali, H., & Limakrisna, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil dari artikel ini berdasarkan latar belakang masalah, tujuan, dan metode adalah sebagai berikut:

Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan merupakan konsekuensi dari sebuah perubahan dan perkembangan diberbagai aspek kehidupan, tuntutan terhadap mutu pendidikan menjadi syarat yang penting untuk menjawab tantangan perubahan dan perkembangan tersebut. Faktor- faktor yang memengaruhi mutu pendidikan meliputi kurikulum, metode pengajaran, kualitas guru, sarana dan prasarna pendidikan, serta dukungan dari pemerintah dan masyarakat. Mutu pendidikan yang masih rendah yang mengharuskan adanya evaluasi dan revisi kurikulum secara berkala dengan tujuan untuk mencapai tujuan pendidikan atau meningkatkan mutu pendidikan (Mubarak, 2004). Mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam pengelolaan operasional dan komponen-komponen terkait dengan sekolah yang dapat menambahkan nilai tambah terhadap norma atau peraturan yang berlaku.

Untuk menyesuaikan konsep pembentukan mutu pendidikan dengan kebutuhan peserta didik dalam mewujudkan tujuan pendidikan, dapat dilakukan dengan mengembangkan kurikulum, sesuai dengan hasil evaluasi dan revisi kurikulum Pendidikan (Fajri, 2019).

Dalam penelitian (Ketut Bali, S., 2019) terdapat langkah-langkah peningkatan mutu dalam pendidikan yaitu : a) Memperkuat Kurikulum, b) Memperkuat Kapasitas Manajemen Sekolah, c) Memperkuat Sumber Daya Pendidikan, d) Perbaikan yang berkesinambungan, e) Manajemen Berdasarkan Fakta, f) Peningkatan Mutu Pendidik.

Mutu Pendidikan ini telah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya, meliputi: (Ali, H., & Fardinal., 2022), (Anwar., 2018), (Juliantoro, M., 2017), (Maulansyah, R., 2023), (Suparliadi, S., 2021).

Sistem Informasi Manajemen

Sistem informasi manajemen merupakan bagian dari ilmu manajemen. Semua fungsi manajemen baik itu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), kepemimpinan (leading/actuating), dan pengendalian (controlling) diperlukan untuk keberhasilan kegiatan dalam suatu organisasi, termasuk dalam organisasi lembaga pendidikan. Keberhasilan saat menjalankan fungsi manajemen tersebut salah satunya ditunjang oleh sistem informasi yang mampu menyediakan informasi yang dibutuhkan para pengelola (pemimpin lembaga pendidikan tersebut). SIM adalah suatu sistem berbasis computer yang menyediakan informasi bagi pemakai yang mempunyai kebutuhan yang serupa. SIM tersebut bertujuan agar para pelaksana pendidikan dapat melaksanakan tugas dengan baik dan benar serta pemimpin dapat mengambil keputusan yang cepat dan tepat. Salah satu tugas penting kepala sekolah adalah pengambilan keputusan yang berkenaan dengan lembaga pendidikan. Sebagai bahan pijakan pengambilan keputusan bagi kepala sekolah adalah sistem informasi manajemen. Yang mana bisa menjadi bahan bagi pengambilan keputusan dalam tahapan tertentu, tetapi bisa pula merupakan bahan mentah bagi pengambil keputusan tahap berikutnya. (Rahmi, 2019).

Menurut Susanto (2009), sistem informasi diartikan sebagai kumpulan dari subsistem apapun baik fisik ataupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan yaitu mengolah data menjadi informasi yang berarti dan berguna.

Sedangkan menurut Laudon (2009), sistem informasi adalah komponen-komponen yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk mengumpulkan memproses, menyimpan, dan menyebarkan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan, pengendalian, koordinasi, dan untuk memberikan gambaran aktivitas didalam perusahaan.

Menurut Mulyanto (2009), sistem informasi adalah suatu komponen yang terdiri dari manusia, teknologi informasi, dan prosedur kerja yang memproses, menyimpan, menganalisis, dan menyebarkan informasi untuk mencapai tujuan perusahaan.

Sistem informasi manajemen telah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya, meliputi: (Ali, H., & Julian., 2020), (Zahran, R., & Ali, H., 2020), (Sonia, N. R., 2020), (Pramungkas, P. R., 2021), (Supriatna et al., 2024).

Kurikulum Merdeka

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang penting dalam pendidikan, kurikulum diartikan sebagai suatu program yang disediakan untuk peserta didik. Untuk menyesuaikan konsep pembentukan mutu pendidikan dengan kebutuhan peserta didik dalam mewujudkan tujuan pendidikan, dapat dilakukan dengan mengembangkan kurikulum, sesuai dengan hasil evaluasi dan revisi kurikulum Pendidikan (Fajri, 2019).

Kurikulum Merdeka, sebuah inovasi dalam sistem pendidikan Indonesia yang dirancang sebagai paradigma baru dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang memberikan beragam pilihan pembelajaran intrakurikuler yang disusun berdasarkan tingkat kompetensi, karakteristik siswa, lingkungan lokal, budaya, dan kebiasaan sekitar dengan tujuan agar konten yang disusun lebih optimal sehingga siswa dapat menguasai konsep dan meningkatkan potensi dengan lebih efektif.

Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan kewenangan kepada sekolah untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan budaya sekolah masing-masing. Menurut (Eka Retnaningsih & Patilima, 2022) Kurikulum Merdeka bersifat lebih fleksibel dan memberikan keleluasaan bagi guru dalam menerapkan pembelajaran, dimana guru secara

bebas dapat menggunakan berbagai model, media, maupun perangkat ajar sesuai kebutuhan siswa.

Hal ini selaras dengan pendapat (Khoirurrijal et al., 2022) yang menyebutkan bahwa guru lebih leluasa dalam memilih strategi pembelajaran yang cocok untuk diterapkan di kelas dengan tetap mengacu pada kebutuhan belajar, karakteristik, dan minat siswa.

Kurikulum Merdeka memiliki karakteristik yang baik dan sangat mendukung dalam rangka upaya pemulihan kualitas pendidikan (Riyan Rizaldi & Fatimah, 2022).

Kurikulum ini telah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya, meliputi: (Ali, H., & Safri., 2022), (Mulyasa, H. E., 2023), (Vhalery et al., 2022), (Gusteti et al., 2022), (Pebriyanti., 2023), (Mulia et al., 2023).

Pembahasan

a) Peran Sistem Informasi Manajemen terhadap Mutu Pendidikan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Nur Rahmi, 2020) menunjukkan bahwa Dalam pelaksanaan pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIMDIK) terdapat faktor pendorong dan faktor penghambat. Faktor pendorong diantaranya adalah adanya sistem informasi SIMPATIKA yang melakukan pendataan baik siswa maupun pendidik, tenaga kependidikan (PTK).

Selain itu, adanya kerjasama dari berbagai pihak baik dalam sarana prasarana maupun SDM. Adapun hambatan-hambatan yang menyebabkan kurang maksimalnya dalam pengimplementasian SIM diantaranya guru yang sudah berusia lanjut mengalami kesulitan dalam mengikuti atau menjalankan penerapan SIM, selain itu, Sering terjadinya eror pada teknologi SIM, dan dalam pembelajaran siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti deadline yang telah ditentukan pada pendokumentasian peliputan kegiatan sekolah.

b) Peran Kurikulum Merdeka terhadap Mutu Pendidikan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Erna Zumrotun et al., 2024) dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar. Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa serta mengakomodasi perkembangan zaman dan tantangan global. Kurikulum Merdeka juga memberikan manfaat bagi siswa, guru, dan masyarakat, antara lain: meningkatkan motivasi belajar siswa, mengembangkan kreativitas dan keterampilan abad 21, memperkuat karakter dan nilai-nilai kebangsaan, serta meningkatkan kemandirian dan profesionalisme guru. Oleh karena itu, Kurikulum Merdeka perlu terus didukung dan difasilitasi oleh pemerintah dan semua pihak yang terkait dengan pendidikan di Indonesia.

Untuk mewujudkan manusia dan masyarakat Indonesia di masa depan yang di kehendaki perlu di susun sistem pendidikan nasional yang dilandasi dengan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan yang mengacu pada aliran progresivisme. Guru dan kurikulum merupakan unsur-unsur yang terlibat dan mempunyai pengaruh langsung terhadap proses pembelajaran, yang dalam proses pembelajaran itu sendiri saling berintegrasi secara komprehensif dan terarah.

Conceptual Framework

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori, penelitian terdahulu yang relevan dan pembahasan pengaruh antar variabel, maka di perolah kerangka berfikir artikel ini seperti di bawah ini.

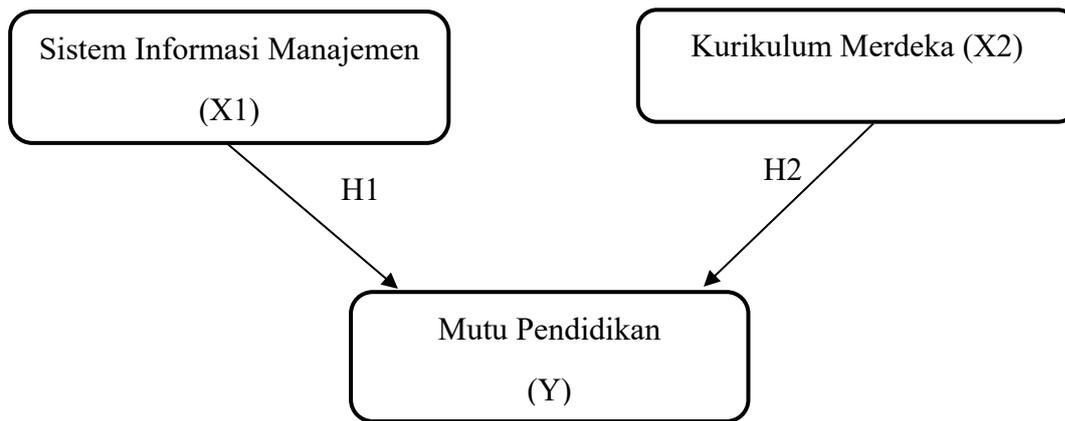


Figure 1. Conceptual Framework

Dan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi Mutu Pendidikan (Y) yaitu diantaranya :

- a) Lingkungan : (Juanda, J., & Ali, H., 2022) , (Wicaksono, R. M., Ali, H., & Syarief, F., 2022) , (Alqawi, D., Ali, H., & Fauzi, A., 2024) , (Ali, H , Salam., et al., 2020).
- b) Kepala Sekolah : (Mailina & Ali, H., 2024), (Sutikno, Y., 2022), (Muflihah et al., 2019), (Sutisna et al., 2023), (Kurniawati et al., 2020), (Kharismawati, D. E., 2019).
- c) Budaya Organisasi : (Prasetyo & Ali, H., 2023), (Yahya & Ali, H., 2024), (Ali, M & Ali, H., 2023), (Mulyanagara, G., & Ali, H., 2023).

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran sistem informasi manajemen dan kurikulum merdeka terhadap mutu pendidikan. Berdasarkan pertanyaan artikel maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut : 1) Sistem Informasi Manajemen berperan terhadap Mutu Pendidikan, 2) Kurikulum Merdeka berperan terhadap Mutu Pendidikan.

REFERENSI

- Ali, H., Limakrisna, N., & Jamaluddin, S. (2016). Model of customer satisfaction: The empirical study at Bri in Jambi. *International Journal of Applied Business and Economic Research*.
- Eka Retnaningsih, L., & Patilima, S. (2022). Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Program Studi PGRA*, 8(1), 143–158.
- Fifani, N. A., Safrizal, & Fadriati. (2023). Analisis Kesulitan Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SD Kota Batusangkar. 8(1), 19 27.
- Fajri. K. N. (2019). Proses Pengembangan Kurikulum. *Islamika*, 1(2), 35–48. <https://doi.org/10.36088/islamika.v1i2.193>.
- Fatmawati, F., & Yusrizal, Y. (2021). Analysis of the Utilization of Nature as a Learning Media in the Covid-19 Pandemic Era. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(4), 8150–8154.
- I Ketut Sudarsana. “Pemikiran Tokoh Pendidikan dalam Buku Lifelong Learning: Policies, Practices, and Programs (Perspektif Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia).” *J. Penjaminan Mutu* 1, 1–14 (2016).
- Ketut, S. I. “Peningkatan Mutu Pendidikan Luar Sekolah Dalam Upaya Pembangunan Sumber Daya Manusia.” *J. Penjaminan Mutu*. (2016).
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Makrufi, A. D., Gandi, S., Muin, A., Tajeri, & Ali Fakhrudin, Hamdani, S. (2022). Pengembangan Kurikulum Merdeka. CV. Literasi Nusantara Abadi.

- Maulida, N., Ghasya, D. A. V., & Pranata, R. (2023). Deskripsi Kendala Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri 74 Pontianak Barat. 06(01), 6414–6420.
- Mubarak, F. (2004). Faktor dan Indikator Mutu Pendidikan Islam. *Management of Education*, 1(1), 10–18. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/moe/article/view/342/258>
- Riyan Rizaldi, D., & Fatimah, Z. (2022). Merdeka Curriculum: Characteristics and Potential in Education Recovery after the COVID-19 Pandemic. *International Journal of Curriculum and Instruction*, 15(1), 260–271.
- Wantiana, I., & Mellisa. (2023). Kendala Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1461–1465.
- Yusrizal, Y., & Pulungan, S. A. (2021). The Effect of Project Based Learning Model on Student Mathematics Learning Outcomes in the Covid-19 Pandemic Era. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI Journal)*, 4(4), 7810–7816.